

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa bayi disebut juga sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu perhatian khusus oleh karena itu disebut juga sebagai masa emas sehingga perlu adanya perhatian yang ekstra, Tidur dan istirahat yang cukup bagi bayi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi (Vina, 2019). Menurut Widyanti, 2018, aspek atau segi yang harus diperhatikan kebutuhan tidur untuk bayi adalah tidak hanya dari segi berapa sering bayi tidur atau kuantitas tapi adalah kualitas tidur pada bayi yang harus menjadikan perhatian utama karena dengan kualitas tidur bayi yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal. Agar tidak mempengaruhi tumbuh kembang bayi secara baik dan optimal maka si Ibu harus benar-benar memperhatikan kebutuhan tidur bayi yang berkualitas harus terpenuhi dengan baik. Pijat bayi atau disebut juga dengan baby massage adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk bayi agar memperoleh kualitas tidur yang baik di mana bayi yang dipijat dengan lembut akan dapat tidur dengan lelap dan nyaman sehingga pada saat bangun si bayi daya konsentrasinya akan lebih meningkat (Roesli, 2018). Menurut Ismael, 2019, masalah yang sering timbul pada pola tidur bayi adalah sulitnya bayi tidur dengan baik pada malam hari sehingga apabila tidak ditangani dengan serius maka bisa menimbulkan gangguan perilaku. Terhambatnya proses tumbuh kembang serta adanya gangguan pada otak si bayi.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 mencantumkan data tersebut dalam sebuah jurnal *pediatrics* yaitu tercatat sekitar 35% bayi mempunyai masalah atau gangguan tidur dan juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Hiscock pada tahun 2019, di Melbourne Australia diperoleh hasil bahwa sekitar 32%, Ibu melaporkan adanya kesulitan tidur yang dialami oleh Bayi mereka. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih banyaknya keluhan atau kejadian tentang masalah tidur yang dialami oleh bayi dan kejadian tersebut bila terjadi menetap ataupun terhitung kembali (Hiscock, et all, 2019). Sedangkan berdasarkan data survey kualitas tidur bayi bahwa di Indonesia masih cukup banyak bayi yang mengalami gangguan atau permasalahan tidur di mana para bayi itu sering terbangun di malam hari (Sekartini, 2019). Data tersebut diambil dari jumlah responden sekitar 285 bayi diperoleh data bahwa 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% bayi tidur malamnya kurang dari 9 jam dan sering terbangun pada malam harinya sekitar lebih dari tiga kali dengan lama bangunnya lebih dari 1 jam. Di Jawa Timur terdapat 572,634 bayi (Profil Kesehatan Jatim, 2016). Jumlah bayi di Kabupaten Mojokerto kecamatan puri sebanyak 20.169 bayi (Dinkes Mojokerto, 2016). Dilaporkan data bayi usia 0-12 bulan pada tahun 2016 sebanyak 4.760 bayi (107,48%).

Gangguan kualitas tidur pada bayi dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan kognitifnya yang menjadi indikator perkembangan kesehatannya terutama kemampuan berfikir ketika dewasa tidur yang efektif pada bayi dapat mengarahkan perkembangan otak awal kehidupan. Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan

keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa capek, lemah, koordinasi neuromuskular buruk, proses penyembuhan lambat dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologinya meliputi emosi lebih labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah (Saputra, 2019). Bayi yang mengalami gangguan tidur akan mengalami gangguan yang sama dimasa-masa selanjutnya terutama pada masa pertumbuhan.

Dengan adanya banyak permasalahan gangguan tidur pada bayi maka saat ini banyak sekali cara yang dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Berbagai cara dikembangkan agar dapat membantu bayi dapat tidur dengan pulas. Saat ini mulai marak tempat *holistic care* yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada pada bayi, termasuk diantaranya mengatasi masalah tidur bayi (Riksani, 2020). Salah satu tempat pelayanan *Holistic Care* yang ada di Mojokerto adalah Wawa *Holistic Care*. Wawa *Holistic Care* memberikan pelayanan yang berfokus pada optimalisasi kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “gambaran kualitas tidur bayi di Wawa *Holistic Care* Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, “bagaimana gambaran kualitas tidur bayi di Wawa *Holistic Care* Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran kualitas tidur bayi di Wawa *Holistic Care* Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama tentang kualitas tidur bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi mahasiswa kebidanan tentang kualitas tidur bayi sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam peningkatan atau pemenuhan kebutuhan tidur bayi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan pelayanan *holistic care* yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur bayi.